

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif Komparatif (Studi Perbandingan), penelitian ini berfokus mengenai perbandingan antara kelas internasional dan reguler terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Sukoharjo.

Metode kuantitatif Komparatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data kuantitatif untuk membandingkan dua atau lebih kelompok, variabel, ataupun kondisi yang terukur secara numerik. Di dalam metode ini, data akan dikumpulkan melalui berbagai cara seperti survei, kuesioner, eksperimen, atau analisis data yang sudah ada. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan atau persamaan antara kelompok-kelompok tersebut dengan menggunakan analisis statistik, survei, eksperimen, atau data sekunder. Metode ini bersifat deduktif, berfokus pada pengujian hipotesis, dan menghasilkan data numerik yang dapat digambarkan dalam bentuk tabel, grafik, atau statistik deskriptif dan inferensial. Metode kuantitatif komparatif ini sangat berguna untuk menguji teori, mengukur hubungan antar variable, serta memberikan gambaran yang jelas dan juga terukur tentang perbedaan atau persamaan dalam konteks penelitian tertentu. Keunggulan lain dari metode ini adalah memberikan keunggulan dalam hal objektivitas, sistematis, serta kemampuan untuk memberikan gambaran secara jelas, rinci, dan terukur mengenai perbedaan atau persamaan antar variabel atau kelompok yang diteliti. Keunggulan-keunggulan inilah

yang akan menjadikan metode ini sangat berguna untuk penelitian yang membutuhkan analisis yang kuat serta valid dalam konteks yang beragam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Sukoharjo yang memiliki alamat lengkap di Jl. Agus Salim, Sawah, Joho, Kec. Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57514.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan berlangsung pada tahun ajaran 2024/2025 sekitar bulan juni-juli 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sebagai suatu kelompok yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan dari mana kesimpulan akan ditarik. (Riduan, 2012).

Oleh sebab itu pemilihan populasi yang tepat sangat penting karena hasil penelitian akan digeneralisasikan untuk seluruh populasi tersebut. Oleh karena itu, definisi dan batasan populasi harus jelas dan spesifik. Jika peneliti tidak dapat menjangkau seluruh populasi, mereka hanya dapat memilih sampel, yaitu sebagian kecil dari populasi yang dianggap mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Sampel ini kemudian akan dianalisis dan hasilnya diinterpretasikan untuk memberikan gambaran mengenai populasi secara keseluruhan (Renggo, Y. R & Kom, S. 2022).

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menetapkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas internasional dan kelas reguler tingkat VIII di MTs Negeri 2 Sukoharjo, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 365 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristik tertentu. Dalam menentukan ukuran sampel, jika jumlah subjek kurang dari 100, sebaiknya seluruh subjek dijadikan responden sehingga penelitian tersebut termasuk penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjek lebih dari 100, maka dapat diambil sampel sekitar 10%–15%, 20%–25%, atau bahkan lebih tergantung kebutuhan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sebanyak 50 siswa sebagai sampel, yaitu sebesar 25% dari total populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling, yaitu metode pengambilan sampel secara acak dan sederhana. (Arikunto S, 2010)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel X (Kelas Internasional dan Kelas Reguler)

Variabel X, yang disebut juga variabel Kelas Internasional dan Reguler adalah jenis variabel bebas (*independen variable*) yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, yang berkaitan dengan :

a. Dokumentasi Administrasi Sekolah

- Penentuan apakah seorang siswa termasuk ke dalam kelas internasional atau regular dilakukan dengan melihat dokumen administrasi sekolah, seperti daftar kelas, data siswa, atau bisa juga SK penetapan kelas dari madrasah.

- Data ini biasanya sudah tersedia secara resmi pada bagian ruang tata usaha sekolah dan dapat diakses peneliti untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan variable X (kelas internasional atau regular).

b. Observasi Langsung

- Peneliti juga dapat melakukan observasi langsung ke madrasah untuk memastikan pembagian kelas, karakteristik fisik ruang kelas, penggunaan Bahasa pengantar, serta fasilitas yang membedakan antara kelas internasional dan regular.
- Observasi juga dapat digunakan untuk mencatat ciri khas pembelajaran yang membedakan antara kedua kelas, misalnya penggunaan teknologi, Bahasa, atau kurikulum.

c. Wawancara atau Konfirmasi dengan Pihak Sekolah

- Peneliti juga dapat melakukan wawancara ataupun konfirmasi langsung dengan kepala sekolah, wali kelas, atau guru untuk memastikan keakuratan data terkait pembagian kelas, sistem seleksi, dan karakteristik masing-masing kelas.
- Dengan cara ini juga dapat membantu memperoleh penjelasan yang lebih detail tentang perbedaan sistem, kurikulum, dan metode pembelajaran antara kelas internasional dan reguler.

d. Kisi-Kisi Instrumen untuk Variabel X (Jenis Kelas)

Dikarenakan variabel X adalah kategori kelas (internasional dan reguler), maka pengumpulan data variabel ini biasanya bersifat dokumentatif dan juga

observasional, tetapi jika ingin mengukur persepsi atau karakteristik kelas, maka kisi-kisi instrument dapat mencakup aspek-aspek seperti berikut :

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrument Jenis Kelas (X)

| Variabel | Indikator | Subindikator | Bentuk Instrumen |
|-----------------|--|---|-----------------------------------|
| Jenis kelas (X) | Karakteristik pembelajaran kelas internasional dan reguler | <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan bahasa pengantar • Metode pembelajaran • Fasilitas kelas • Kurikulum yang digunakan | Observasi, dokumentasi, wawancara |

Contoh indikator yang dapat dibuat untuk mengukur variabel X dalam bentuk kuesioner atau lembaran observasi :

- Apakah pembelajaran menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa pengantar?
- Apakah metode pembelajaran lebih interaktif atau konvensional?
- Fasilitas apa saja yang tersedia di kelas internasional dan regular?
- Apakah kurikulum mengikuti standar internasional atau nasional?

2. Variabel Y (Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak)

Variabel ini adalah hasil atau output yang diukur dan dibandingkan antar kelompok kelas internasional dan reguler. Variabel ini merupakan jenis variabel terikat (*Dependent Variable*) yang memiliki pengaruh terhadap variabel terkait :

a. Metode Pengumpulan Data

(1). Tes Tertulis

Pengumpulan data prestasi belajar dilakukan dengan tes tertulis yang mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi Akidah

Akhhlak. Tes ini biasanya berupa pilihan ganda, isian singkat, atau essay sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat.

(2). Observasi

Kadang juga menggunakan observasi untuk menilai aspek aplikasi nilai Akhlak dalam perilaku siswa, meskipun ini lebih kualitatif, akan tetapi bisa juga dikombinasikan dengan instrument kuantitatif.

b. Definisi Konseptual

Prestasi belajar Akidah Akhlak adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Prestasi belajar ini juga mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang berkaitan dengan ajaran agama islam, khususnya pada nilai-nilai akidah dan akhlak yang diajarkan di madrasah. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang positif sesuai dengan tuntunan ajaran islam yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak (Tumiran, T. 2020).

c. Definisi Operasional

Prestasi belajar juga dapat diukur melalui nilai atau skor hasil tes, nilai rapor dan penilaian sikap serta perilaku yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Secara operasional, prestasi belajar dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria nilai, misalnya nilai ≥ 75 maka dianggap tuntas atau baik, sedangkan nilai dibawahnya maka dianggap belum tuntas atau kurang.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Berupa tes tertulis dengan indikator yang mengacu pada kompetensi inti dan juga dasar mata pelajaran akidah akhlak, mencakup hafalan, pemahaman dan aplikasi.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrument (Y)

| No | Indikator | Bentuk Soal | Jumlah Butir |
|----|---------------------------------|----------------|--------------|
| 1 | Menghafal ayat dan dalil akidah | Pilihan Ganda | 5 |
| 2 | Memahami konsep akidah | Pilihan ganda | 5 |
| 3 | Menerapkan nilai akhlak | Essay / uraian | 5 |

| No | Indikator | Tingkat Berpikir (C1, C2) | Jumlah Soal | Bentuk Soal |
|----|--|-----------------------------------|-------------|---------------|
| 1 | Menjelaskan pengertian akhlak terpuji pada diri sendiri (sifat tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qona'ah) | C1 (Pengetahuan) | 8 | Pilihan Ganda |
| 2 | Mengidentifikasi contoh perilaku terpuji pada diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari | C1,C2 (Pengetahuan dan Pemahaman) | 9 | Pilihan Ganda |
| 3 | Menjelaskan dampak positif memiliki akhlak terpuji pada diri sendiri | C1, C2 | 9 | Pilihan Ganda |
| 4 | Menyajikan contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri | C2 (Pemahaman) | 9 | Pilihan Ganda |

e. Uji Validitas dan Reabilitas

Penelitian ini menguji prestasi belajar Akidah Akhlak (variabel Y) yang akan mencakup tiga domain yaitu : Tes Tertulis (Kognitif), Sikap (Afektif), dan Perilaku (Psikomotorik). Berikut ini uji validitas dan reabilitas yang dapat dilakukan :

(1). Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses pengujian terhadap instrumen data guna menilai sejauh mana suatu butir pertanyaan mampu secara tepat mengukur hal yang memang ingin diukur. Suatu item dinyatakan valid apabila memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, yang berarti item tersebut turut berkontribusi dalam mengungkapkan informasi yang dimaksud. Biasanya, item ini berbentuk pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan kepada responden melalui kuesioner (angket), dengan tujuan untuk memperoleh data tertentu (Duwi Priyatno, 2014: 51).

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 23, menggunakan metode korelasi Product Moment. Teknik ini dilakukan dengan menghubungkan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total, yaitu hasil penjumlahan dari seluruh skor item dalam instrumen. Menurut Duwi Priyatno (2014: 55), untuk menentukan apakah suatu item dalam instrumen termasuk valid atau tidak, terdapat dua cara yang bisa digunakan, yaitu:

- (a). Melalui nilai signifikansi: Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka item dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, item dinyatakan tidak valid.

(b). Membandingkan nilai r hitung dan r tabel: Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung (Pearson Correlation) bersifat positif dan lebih besar dari r tabel. Namun, jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$, maka item tersebut dianggap tidak valid. Nilai r tabel ini diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 dengan pengujian dua sisi.

(2). Uji Reabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan metode internal consistency, yaitu dengan menguji instrumen hanya sekali, lalu data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik tertentu. Hasil analisis tersebut dapat dijadikan dasar untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 23 menggunakan metode Cronbach Alpha, di mana hanya butir-butir yang valid yang diikutsertakan dalam pengujian. Kriteria penentuan reliabilitas adalah: nilai di bawah 0,6 dianggap kurang baik, nilai antara 0,6–0,79 dinyatakan cukup atau dapat diterima, sedangkan nilai di atas 0,8 hingga 1 menunjukkan instrumen yang baik dengan konsistensi tinggi (Duwi Priyanto, 2014: 64).

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

- Menghitung nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum dari hasil prestasi belajar Akidah Akhlak pada setiap masing-masing kelompok (kelas internasional dan kelas regular).

- Menyajikan data dalam bentuk tabel dan juga grafik distribusi frekuensi untuk dapat memberikan gambaran umum pencapaian siswa di kedua kelas.

2. Analisis Komparatif

- Menggunakan uji statistik inferensial guna untuk membandingkan rata-rata prestasi belajar antara kelas internasional dan regular.
- Maka jenis uji yang digunakan bergantung pada hasil uji prasyarat (normalitas dan homogenitas).

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

- Digunakan untuk mengetahui apakah data prestasi belajar dari kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.
- Uji SPSS yang digunakan : Kolmogorov-Smirnov atau bisa juga Shapiro-Wilk.
- Jika nilai signifikan ($p\text{-value}$) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

- Digunakan untuk mengetahui apakah varians dari kedua kelompok sama (homogen).
- Uji yang digunakan yaitu : Levene's Test.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka varians data dianggap homogen.

G. Uji Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian :

- H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar Akidah Akhlak antara siswa kelas internasional dan regular.
- H_1 : Ada perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar Akidah Akhlak antara siswa kelas internasional dan regular.

2. Langkah Uji Hipotesis :

a. Jika Data Normal dan Homogen :

- Maka Menggunakan Independent Samples t-test.
- Kriteria pengambilan keputusan :
 - ✓ Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 nya ditolak (ada perbedaan yang signifikan).
 - ✓ Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima (tidak ada perbedaan yang signifikan).

b. Jika Data Tidak Normal atau Tidak Homogen :

- Maka menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney U.
- Kemudian kriteria pengambilan keputusan sama seperti diatas.